

**KOMPETENSI GURU BIMBINGAN KONSELING
DI SMA NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

Oleh:

**ZAINUDDIN
NIM 1810207038**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING (BKPI)
2024 M/1445 H**

**KOMPETENSI GURU BIMBINGAN KONSELING
DI SMA NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Bimbingan Konseling Islam (BKPI)

Oleh:

ZAINUDDIN
NIM. 1810207038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING (BKPI)
2024 M/1445 H**

Harmalis, M.Psi
Farid Iman Kholidin, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Desember 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci

di-

AGENDA
Sungai Penuh

NOMOR : 15

TANGGAL : 17 01 2024

PARAF : /

NOTA DINAS

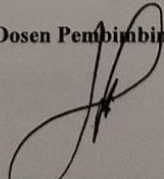
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara ZAINUDDIN NIM.1810207038 dengan judul "*Kompetensi Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci*" skripsi telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

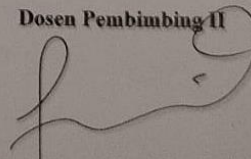
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Harmalis, M.Psi
NIP.19800517 201412 1 004

Dosen Pembimbing II



Farid Iman Kholidin, M.Pd
NIP. 19920103 201903 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainuddin
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pasir/ 23 Maret 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Koto Tuo Ujung Pasir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Kompetensi Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, September 2023
Saya yang menyatakan

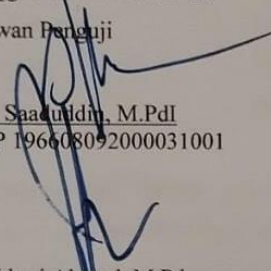


ZAINUDDIN
NIM. 1810207038

PENGESAHAN

Skripsi oleh ZAINUDDIN NIM.1810207038 dengan judul "*Kompetensi Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci*" dipertahankan pada tanggal 27 Februari 2024

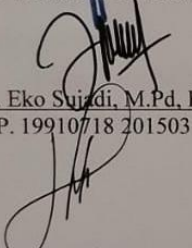
Dewan Penguji


Dr. Saaduddin, M.Pd
NIP. 196608092000031001

Ketua Sidang

Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

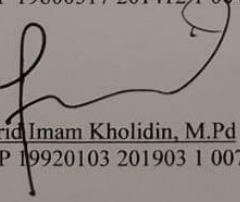
Penguji I


Dr. Eko Sujudi, M.Pd, Kons
NIP. 199107182015031004

Penguji II

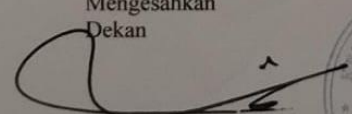
Harmalis, M.Psi
NIP. 198005172014121004

Penguji III

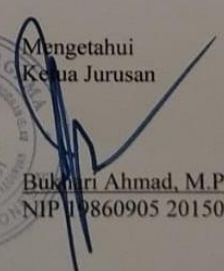

Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 199201032019031007

Penguji IV

Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan


Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003



PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Ibu Suhaila dan Ayah uharman, yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Adekku tercinta, M. Zuhdi Alhamidi, M. Sidiq Algifari yang telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2018 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

MOTTO

مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Ar-Rad : 11)

ABSTRAK

Zainuddin. 2023. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Harmalis, M.Psi, (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Bimbingan Konseling

Kompetensi yang dimiliki oleh guru BK SMA Negeri 1 Kerinci dalam memberikan layanan pada siswa terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi Profesional tujuan penelitian adalah mengetahui kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci, mengetahui guru bimbingan dan konseling mengembangkan kompetensi di SMA Negeri 1 Kerinci dan mengetahui hambatan-hambatan dalam kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kerinci. Subjek Penelitian terdiri dari Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Informan penelitian mencakup Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru BK, guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik Analisis Data yakni dari Pengumpulan data *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan). Uji keabsahan data yakni Triangulasi sumber, Triangulasi metode dan Triangulasi waktu.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci terdiri dari Kompetensi Pedagogik pada kedisiplinan dan ekstrakurikuler, kompetensi Kepribadian guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Kompetensi Sosial guru BK SMA Negeri 1 Kerinci yakni melaksanakan kerjasama dengan dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, guru ekstrakurikuler dan kepala sekolah. Kompetensi Profesional guru BK di SMA negeri 1 Kerinci yakni kondisi, kebutuhan masalah peserta didik dengan merancang program bimbingan konseling dengan baik. Guru bimbingan dan konseling mengembangkan kompetensi yakni membuat Program BK dituangkan dalam perencanaan program yang telah disusun melalui tahap identifikasi kebutuhan. Mengikuti Pelatihan dilakukan baik pelatihan dalam daerah maupun di luar daerah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam mengelola layanan BK yang lebih maksimal. Hambatan-hambatan kompetensi guru BK dalam memberikan layanan yakni adanya keterbatasan waktu, yang sedikitnya guru BK memiliki waktu sedikit dalam emberikan layanan. Sarana dan Prasarana kurang memadai dalam memberikan layanan bimbingan, dan hambatan pada peserta Didik, masih belum memiliki kesadaran untuk memiliki kepribadian yang baik seperti siswa yang tidak mau sekolah.

ABSTRACT

Zainuddin. 2023. *Competency of Guidance and Counseling Teachers at SMA Negeri 1 Kerinci, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Harmalis, M.Psi, (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd*

Keywords: Teacher Competency, Guidance Counseling

The competencies possessed by the guidance and counseling teachers at SMA Negeri 1 Kerinci in providing services to students consist of pedagogic competence, personal competence, social competence and professional competence. at SMA Negeri 1 Kerinci and find out the obstacles in the competence of guidance and counseling teachers at SMA Negeri 1 Kerinci.

The type of research used is qualitative research. The research location is at SMA Negeri 1 Kerinci. Research Subjects consist of Primary Sources and Secondary Sources. Research informants included the principal, head of curriculum, guidance and counseling teachers, class teachers and students. Data collection techniques consist of observation, interviews, documentation. Data Analysis Techniques namely from Data Collection Data Reduction (data reduction), Data Display (data presentation), Conclusion Drawing/verification (Withdrawal of Conclusions). Data validity tests include source triangulation, method triangulation and time triangulation.

The results of the study show that the Guidance and Counseling Teachers' Competence at SMA Negeri 1 Kerinci consists of Pedagogic Competence in discipline and extracurriculars, the Personality competence of the Guidance and Counseling teachers at SMA Negeri 1 Kerinci has noble character and high moral character. Social Competency of BK SMA Negeri 1 Kerinci teachers namely carrying out collaboration with subject teachers, homeroom teachers, student affairs, extracurricular teachers and school principals. Professional competence of counseling teachers at Kerinci 1 Public High School, namely the conditions, the needs of students' problems by designing a good guidance and counseling program. Guidance and counseling teachers develop competencies, namely making the BK Program outlined in program planning that has been prepared through the needs identification stage. Participating in training is carried out both within the region and outside the region with the aim of increasing the skills of guidance and counseling teachers in managing counseling services more optimally. The obstacles to the competence of BK teachers in providing services are the limited time, where at least BK teachers have little time to provide services. Inadequate facilities and infrastructure in providing guidance services, and obstacles to students, they still do not have the awareness to have a good personality, such as students who do not want to go to school.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada IAIN Kerinci.

2. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd, Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi
5. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Drs. Muhammad Karim, M.PdI sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Harmalis, M.Psi Pembimbing I dan Bapak Farid Iman Kholidin, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.

9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah bersama-sama berjuang.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Oktober 2023
Penulis,

ZAINUDDIN
NIM. 1810207038

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Definisi Operasional | 6 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kompetensi guru BK | 9 |
| B. Bimbingan Konseling | 11 |
| C. Peserta Didik..... | 19 |
| D. Penelitian Relevan | 22 |
| E. Kerangka Berpikir | 26 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Desain Penelitian | 27 |
| B. Lokasi Penelitian | 27 |
| C. Subjek dan Informan Penelitian | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| E. Instrumen Penelitian | 30 |
| F. Teknik Analisis Data | 31 |
| G. Uji Keabsahan Data | 33 |
| | |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Penelitian..... | 35 |
| B. Pembahasan..... | 52 |
| | |
| BAB V Penutup | |
| A. Simpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |

| | |
|--------------------------------|----|
| BIBLIOGRAFI | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 64 |



DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Informan Penelitian | 28 |
|-------------------------------------|----|



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1: Kerangka Berpikir | 26 |
| Gambar 3.1. Langkah Analisis Penelitian Kualitatif | 32 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan (Rahman, 2022).

Undang-undang republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Nomor 20 Tahun 2003)

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan dan pendidik adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan karena adanya keterkaitan yang sangat erat. Pendidik sebagai penghasil insan intelektual yang terampil, sesuai dengan kebutuhan pembangunan dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional (Lubis, 2019).

Setiap pendidik hendaknya memiliki empat kompetensi dasar yang mendukung pada saat proses belajar mengajar agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang dikembangkan harus menyentuh banyak ragam dan aspek perkembangan peserta didik. Harus menyentuh dunia kehidupan peserta didik secara individual. Proses ini tidak cukup hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, tetapi perlu bantuan profesi pendidik lain yang disebut guru bimbingan konseling/konselor (guru BK) melalui layanan yang diberikan dan kegiatan pendukung lainnya (Lubis, 2019).

Guru bimbingan dan konseling di sekolah hendaklah memiliki kompetensi dasar yang mendukung pada saat proses belajar mengajar agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang dikembangkan harus menyentuh banyak ragam dan aspek perkembangan peserta didik. Harus menyentuh dunia kehidupan peserta didik secara individual. Proses ini tidak cukup hanya

dilakukan oleh guru mata pelajaran, tetapi perlu bantuan profesi pendidik lain yang disebut guru bimbingan konseling/konselor (guru BK) melalui layanan yang diberikan dan kegiatan pendukung lainnya.

Menjalani profesi sebagai guru BK di sekolah sangatlah penting terutama dalam melaksanakan kompetensi bimbingan dan konseling sebagai perwujudan untuk mewujudkan kinerja yang optimal maka semakin tinggi kompetensi konselor sekolah akan berdampak tinggi terhadap kinerja konselor di sekolah. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yakni Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang RI Tahun 2005).

Sebagai pendidik, guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut menguasai kompetensi dasar proses pembelajaran dan penerapan pendekatan, metode, dan kegiatan pendukung pelayanan konseling. Kompetensi profesional konselor meliputi kompetensi keilmuan, kompetensi keahlian/ keterampilan, dan kompetensi perilaku profesi (Nurrahmi, 2019).

Beragamnya tugas yang ditanggungnya, guru BK harus menguasai berbagai kompetensi untuk menunjang kinerjanya. Profesi guru BK yang termasuk dalam profesi pendidikan, sudah pasti memiliki standar kualifikasi dan kompetensi yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman guru BK dalam menjalankan tugas dan peranannya di sekolah. Sebagaimana yang telah

disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru BK adalah kompetensi kepribadian. Pasalnya untuk mewujudkan pelayanan yang optimal dan bermutu, layanan bimbingan dan konseling harus diberikan oleh guru Bimbingan Konseling yang profesional dan memiliki kepribadian menyenangkan (Rini, 2016).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 sampai 10 Juni 2022, di SMA Negeri 1 Kerinci, penulis melihat bahwa masih terdapat kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru BK seperti di dalam membimbing siswa yang bermasalah hanya terfokus pada menyampaikan materi saja sehingga melupakan pencapaian tujuan dari kompetensi dari guru BK, kurangnya kepercayaan diri guru BK atas kemampuan kepribadian yang dimilikinya seperti tidak berusaha untuk terus mau belajar untuk membimbing siswa, kurangnya membangun hubungan antar pribadi dengan peserta didik, guru, atasan, dan masyarakat, mengakibatkan akademis guru BK menurun. Dengan adanya permasalahan pada kompetensi guru BK tersebut berdampak pada siswa seperti terlambat, membolos, berkelahi dan penggunaan atribut sekolah yang tidak lengkap. Sedangkan guru BK seharusnya senantiasa berkomitmen dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas keguruannya, sehingga berdampak baik pada pula dengan kinerja yang diembannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menyelesaikan secara jelas dan melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yaitu kompetensi guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci, Jika ada topik yang meluas dalam penelitian, itu hanya sekedar bahan tambahan yang dimasukkan oleh peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci?
2. Bagaimana guru bimbingan dan konseling mengembangkan kompetensi di SMA Negeri 1 Kerinci?
3. Bagaimana hambatan-hambatan dalam kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.
2. Untuk mengetahui guru bimbingan dan konseling mengembangkan kompetensi di SMA Negeri 1 Kerinci

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dalam memahami bagaimana kompetensi guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci
- b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca yang berkepentingan tentang kompetensi guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif dalam kompetensi guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan Skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- c. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris (*Competence*) yang artinya, adalah Kemampuan atau kecakapan. Kompetensi (*competency*) berarti kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap peserta didik dengan mudah. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang reflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru (Gultom, 2021).

2. Guru BK

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien

dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konsling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Rizwan, 2018).

3. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu juga sebagai suatu komponenmasukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara sosiologis, peserta didik memiliki kesamaan-kesamaan. Kesamaan-kesamaan itu dapat ditangkap dari kenyataan bahwa mereka sama-sama anak manusia, dan oleh karena itu mempunyai kesamaan-kesamaan unsur kemanusiaan. Fakta menunjukkan bahwa tidak ada anak yang lebih manusiawi dibandingkan dengan anak lainnya; dan tidak anak yang kurang manusia dibandingkan dengan anak yang lainnya. Adanya kesamaan-kesamaan yang dipunyai anak inilah yang melahirkan kensekuensi samanya hak-hak yang mereka punyai. Di antara hak-hak tersebut, yang juga tidak kalah pentingnya adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu (Astuti, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru BK

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Febriana, 2019).

Pengertian kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Kompetensi adalah kemampuan dalam melakukan seperangkat tugas yang membutuhkan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap' sedangkan kompeten merupakan kemampuan melakukan peran secara efektif dalam suatu konteks (Febriana, 2019)

Dapat dipahami bahwa pengertian kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat

dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Dan guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

2. Kompetensi Guru BK

Efektivitas layanan bimbingan dan konseling terletak pada kompetensi konselor sebagai orang yang memberikan bantuan, meliputi kombinasi antara pengetahuan akademik, kualitas pribadi, dan keterampilan membantu. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh keempat kompetensi (Martini, 2013), yakni:

- a. Kompetensi paedagogik yang merupakan kemampuan dalam memahami layanan bimbingan dan konseling untuk setiap satuan pendidikan, guru bimbingan dan konseling memahami peserta didik dalam setiap aspek perkembangan fisiologis maupun psikologis, serta pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap teori pendidikan.
- b. Kompetensi kepribadian sebagai elemen perilaku yang dikaitkan dengan performance yang ideal, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap orang, guru bimbingan dan konseling dapat menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas tinggi.
- c. Kompetensi sosial termasuk didalamnya berperan aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling serta guru bimbingan dan

konseling dapat berkolaborasi dengan rekan se-profesi ataupun profesi lain dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling, serta guru bimbingan dan konseling dapat membina hubungan yang baik dengan siswa dan wali siswa.

- d. Kompetensi profesional merupakan pemahaman konsep bimbingan dan konseling sehingga dapat mengimplementasikan keilmuan tersebut dalam suatu kegiatan seperti merancang program bimbingan dan konseling, melakukan penelitian terkait bimbingan dan konseling, melakukan evaluasi serta secara tepat menggunakan assessment dan teknik untuk penyelesaian masalah konseli.

Kompetensi-kompetensi tersebut saling terhubung dan satu kompetensi bisa menolong atau menghalangi kualitas lain, tergantung kekuatan atau kelemahannya. Setiap kompetensi guru bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting dari bagian keutuhan kepribadian guru bimbingan dan konseling sehingga mampu melakukan proses layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

B. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. Bimbingan merupakan

bantuan yang integral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran” *the up bulding of a word in feeling or consciousness*. (Ramlah, 2018).

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya (Ramlah, (2018).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain.

2. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, (Ramlah, (2018) yaitu:

- a. Fungsi Pencegahan, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri

siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

- b. Fungsi Pemahaman, Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- c. Fungsi Pengentasan, apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.
- d. Fungsi Pemeliharaan, Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- e. Fungsi Penyaluran, Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya.

3. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Dalam bimbingan dan konseling di sekolah terdapat asas menjadi rambu-rambu dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Beberapa asas yang dimaksud (Kaltsum, 2015) adalah sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya data atau keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang. Dalam hal ini guru bimbingan konseling (BK) berkewajiban penuh menjaga semua data atau keterangan tentang peserta didik (klien) sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah asas bimbingan konseling yang menghendaki agar peserta didik mengikuti atau menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut. Jika asas kerahasiaan tertanam dengan baik dalam diri siswa maka bagi mereka yang mempunyai masalah tidak akan merasa canggung (sukarela) untuk menceritakan kepada pembimbing dan meminta bimbingan atas masalah yang dihadapinya.

c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bimbingan konseling

bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik.

d. Asas Kekinian

Asas kekinian adalah asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan konseling yaitu permasalahan peserta didik dalam kondisi yang sedang dirasakan sekarang. Layanan yang berkaitan dengan masa datang atau masa lampau dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

e. Asas kemandirian

Asas kemandirian adalah asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling yaitu peserta didik sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

f. Asas Kegiatan

Asas kegiatan bimbingan konseling adalah asas yang menghendaki agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam layanan atau kegiatan bimbingan konseling. Guru BK perlu mendorong, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan atau layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan bagi perkembangan peserta didik.

g. Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu atau peserta didik yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Asas kedinamisan menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan BK hendaknya selalu bergerak maju, terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan adalah asas bimbingan dan konseling menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu. Kerjasama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan.

i. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada, tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma berlaku, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmupengetahuan dan kebiasaan berlaku dalam masyarakat.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian adalah asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-

kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pembimbing hendaklah tenaga yang benar-benar ahli di bidang bimbingan konseling. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Asas alih tangan kasus adalah asas menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain atau ahli lain dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran atau wali kelas.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas tut wuri handayani adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang aman (mengayomi), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkembang ke arah yang lebih optimal.

4. Bidang Layanan Bimbingan Konseling

Ada empat bidang layanan bimbingan konseling di sekolah (Kaltsum, 2015) yaitu:

a. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu lembaga pendidikan.

b. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi diselenggarakan dalam rangka membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang meliputi: ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian emosional, keterampilan intelektual dan mengembangkan secara efektif.

c. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial berarti bimbingan dalam rangka membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial) Bimbingan sosial bertujuan agar peserta didik berperilaku sosial dan bertanggung jawab, mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, mempersiapkan hubungan berumah tangga.

d. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan serta membekali diri dalam memangku jabatan, dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan *Raw Material* dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana berada (Ramli, 2015).

. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan seorang yang memiliki potensi dasar pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana peserta didik berada dan peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan.

2. Hakikat Peserta Didik

Dalam hal ini ada beberapa pandangan mengenai hakikat-hakikat peserta didik (Winanda, 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa akan tetapi memiliki dunianya sendiri
- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan periode (deferensiasi perodesasi) perkembangan dan pertumbuhan. Karena kadar kemampuan pesertadidik sangat dipengaruhi oleh faktor usia dan periode perkembangan ataupun pertumbuhan potensi yang dimilikinya.
- c. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan rohani maupun jasmani yang harus dipenuhi. Peserta didik adalah makhluk Allah SWT yang memiliki perbedaan individual (diferensiasi individual), baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan di mana ia berada.
- d. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis
- e. Peserta didik merupakan resultan dari dua unsure utama, yakni jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui proses pendidikan.

3. Karakteristik Peserta Didik

Sebagaimana disebutkan di awal, indikator karakteristik peserta didik (Janawi, 2019), adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. Walaupun sistem pembelajaran kita (Indonesia) masih menganut sistem klasikal, namun karakteristik perbedaan dan persamaan individual penting diperhatikan oleh guru. Identifikasi tidak hanya tertumpu pada aspek fisik, seperti berat badan, jenis kelamin, kelainan fisik, namun identifikasi nonfisik tidak dapat diabaikan. Karakteristik nonfisik dapat berupa mental, emosional, potensi/bakat, termasuk disabilitas mental.
- b. Semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kesempatan diberikan kepada semua peserta dalam proses pembelajaran. Guru perlu menjamin untuk tidak adanya deskriminasi perlakuan dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan ini, guru perlu menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan model-model pembelajaran.
- c. Mengelola kelas, penempatan kursi akan lebih berarti bagi terciptana pembelajaran yang baik. Kelas perlu mempertimbangkan jumlah peserta didik, materi, dan metode yang akan digunakan. Hendaknya, format kursi dan dalam ruangan dapat dirubah. Bahkan pembelajaran tidak selamanya dilakukan dalam kelas. Penempatan kursi dapat berpengaruh pada partisipasi belajar anak. Pengaturan kursi semakin dibutuhkan apabila ada peserta didik mengalami kelainan fisik. Hal-hal yang seperti ini kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran. Padahal, prinsip pembelajaran modern adalah memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

- d. Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran yang bersifat kognitif. Guru perlu memperhatikan kelainan perilaku anak. Guru juga harus bertindak sebagai konselor. Penyimpangan perilaku tidak dapat dibiarkan. Penyimpangan perilaku perlu diobservasi dan didiagnostik. Bila guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang perilaku, maka guru bekerjasama dengan guru lain, seperti guru Bimbingan dan Konseling.
- e. Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. Potensi anak didik dapat dilakukan dengan melakukan berbagai tes kepribadian dan tes bakat minat. Namun persoalan besar dalam system pembelajaran kasikal, potensi, bakat dan minat kurang dieksplorasi sebagai penciri karakteristik anak.
- f. Memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu. Kelemahan fisik dapat diantisipasi melalu pengaturan kelas yang beorientasi pada kebutuhan anak. Bila ini diabaikan, maka anak yang mengalami kelainan fisik sulit mengikuti aktivitas pembelajaran. Dampaknya, peserta didik tersebut termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan lain sebagainya). Banyak kejadian dalam dunia penddikan, sikap malu, takut, dan merasa tersisih, diakibatkan oleh perilaku teman kelas.

D. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Pebrina Lasambouw (2019), skripsi dengan judul” *Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan*” tujuannya adalah untuk 1) bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 2) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 3) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Metode penelitian subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Guru BK memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna. Guru BK mampu melaksanakan perannya sesuai tuntutan yang telah dituangkan pada program kerja. Pelayanan BK yang meningkat meminimalkan pelanggaran tata tertib sekolah, akhirnya menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif dan tertib. Prestasi peserta didik pun meningkat.
2. Ahmad Subandi (2016), tesis dengan judul” *Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa* (Studi Pada 2 SMP Negeri Inklusif di Pulau

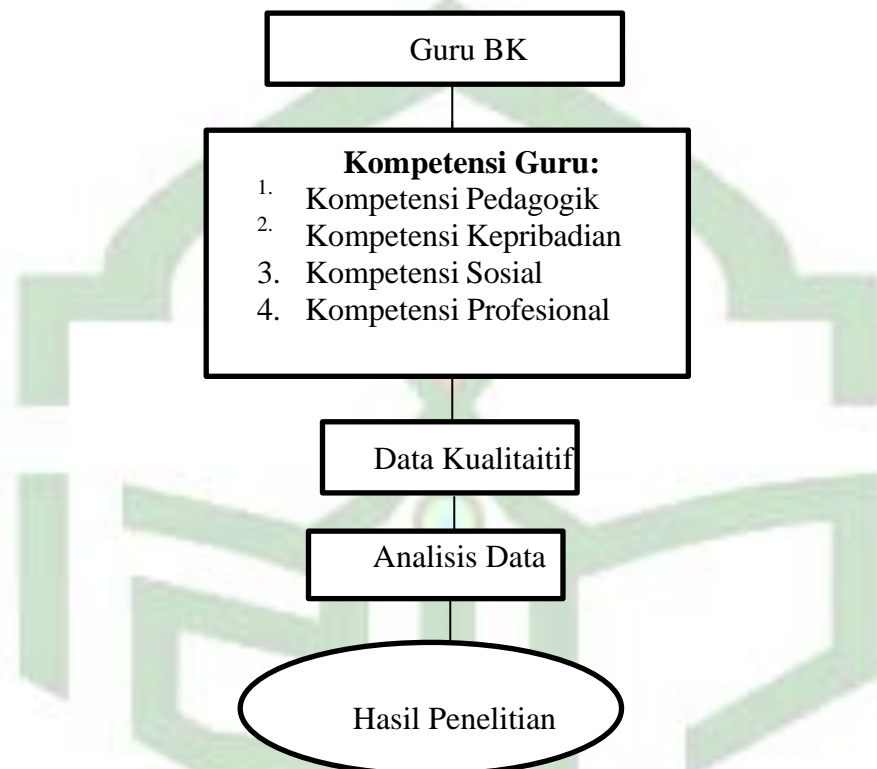
Lombok) ”tujuan penelitian adalah (1) mengetahui kompetensi guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah inklusif, (2) mengetahui layanan bimbingan dan konseling di sekolah inklusif pada umumnya dan khususnya bagi siswa disabilitas, metode kualitatif dengan pendekatan psikologis pada subyek penelitian yang ada di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 22. Dari 22 informan tersebut enam diantaranya adalah guru BK, enam siswa disabilitas, dua guru pembimbing khusus, empat guru mata pelajaran, dua Kepala Sekolah, dan dua pegawai Tata Usaha (TU). hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa kompetensi guru BK yang ada di sekolah inklusif tersebut masih belum memenuhi persyaratan dan kelayakan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, (2) begitu pula dengan layanan bimbingan dan konseling yang hanya dilakukan melalui satu bidang layanan. Bidang layanan tersebut adalah bimbingan individual dan konseling klasikal, yang artinya guru BK tidak menjemput bola dan hanya menunggu laporan mengenai kebutuhan konseli. Pendidikan Inklusif tidak dipahami secara baik sebagai amanah dari Negara dan tanggungjawab besar untuk memenuhi hak pendidikan warga Indonesia.

3. Taufik Ilham Ghani (2018), skripsi dengan judul ”*Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Stabat*” Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) Kompetensi Guru BK terhadap latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.(2) Kompetensi Guru BK terhadap layanan dan pendukung yang diberikan guru bimbingan dan

konseling MAN 1 Stabat. (3) Kompetensi Guru BK terhadap pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Adapun langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan data, kemudian disimpulkan. Sedangkan dalam mengkaji kevalidan atau tingkat kepercayaan data yang disajikan berikutnya dilakukan tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi siswa terhadap Kompetensi Guru Bimbingan bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat. Belum semua siswa ternyata merespon baik tentang Kompetensi yang dimiliki Guru Bimbingan banyak siswa yang merasa malu dan takut ketika menceritakannya kepada guru BK, mereka takut masalah yang diceritakan akan bocor ke public dan itu akan membuat para siswa menjadi malu. Sulitnya membangun kepercayaan diri siswa membuat para guru BK kewalahan dalam menggali informasi dari siswanya. Tetapi tidak semua siswa merespon seperti itu, masih banyak siswa yang sukarela dan mau untuk melaksanakan proses konseling dan layanan yang lainnya. Kurangnya bahan media yang di miliki guru BK membuat mereka dalam melaksanakan layanan dalam format klasikal menjadi monoton karna tidak adanya media pendikung dan hanya seperti guru yang mengajar dikelas hal ini kadang membuat siswa bosan.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2021), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan yang telah ada di rumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun yang mnejadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait pada penelitian ini, yang berfokus untuk mengetahui kompetensi guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kerinci. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kerinci sebagai lokasi penelitian yaitu karena di belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai kompetensi guru bimbingan konseling.

Waktu Penelitian digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Adapun subjek dan informan dalam Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang disebut subjek untuk setiap tes, ditentukan oleh aturan dan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku (Arikunto, 2015). Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa di SMA Negeri 1 Kerinci.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung disebut dengan narasumber. Adapun informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| No | Informan | Keterangan |
|--------|----------------|------------|
| 1 | Kepala Sekolah | 1 Orang |
| 2 | Waka Kurikulum | 1 Orang |
| 3 | Guru BK | 2 Orang |
| 4 | Guru Kelas | 2 Orang |
| 5 | Siswa | 6 Orang |
| Jumlah | | 12 Orang |

Sumber Data: SMA Negeri 1 Kerinci.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka yang menjadi informan pada penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru BK, guru kelas dan siswa. Jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 12 informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur dipakai dalam pengumpulan data penelitian, (Sugiyono, 2021). adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru bimbingan konseling.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melskukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

jawaban telah dipersiapkan mengenai kompetensi guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam data dokumen, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini diberikan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari kompetensi guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya, menyiapkan seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan untuk informan, akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman, tergantung jawaban awal

setiap responden. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum menyusun pedoman wawancara, pertanyaan ini merupakan garis besar dari pertanyaan peneliti yang akan diajukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, (Sugiyono, 2021), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

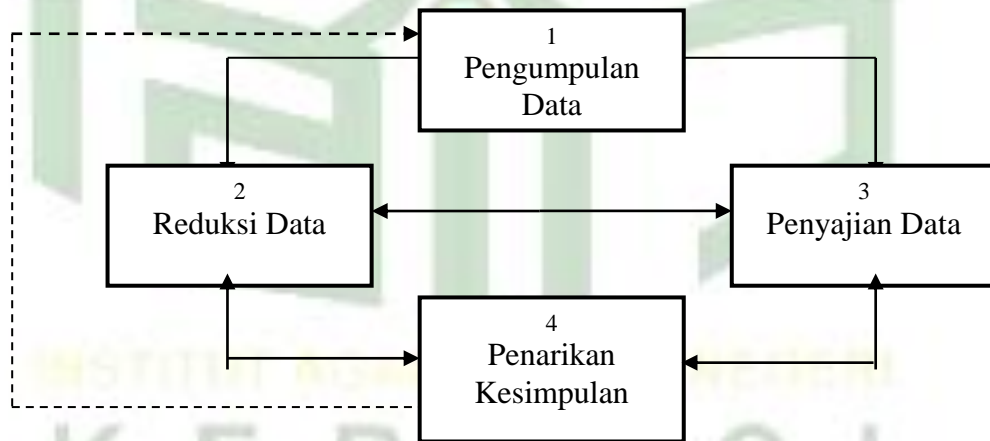
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami.

4. Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1. Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

————— : Langkah berikutnya

←—————→ : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - - : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan apa adanya sesuai dengan masalah diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Moleong, 2017), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.

2. Triangulasi Metode.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang

dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Dalam triangulasi metode peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

4. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci

Dalam aktivitas sehari-hari di SMA Negeri 1 Kerinci para siswa diikat dengan berbagai aturan dan tata tertib. Aturan ini dibuat sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan keteraturan siswa di sekolah. Dari hasil penelitian bahwa masih abanyak sisiwa yang melanggar peraturans sekolah, maka oleh sebab itu dituntut guru BK untuk memberikan layanan kepada peserta didik, dalam memberikan layanan guru BK juga memiliki komptensi layanan, adapun kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kerinci, pelayanan bimbingan konseling juga dirasakan oleh semua peserta didik. Tercatat bahwa Kompetensi Pedagogik guru BK SMA Negeri 1 Kerinci, memberikan layanan mengenai kedisiplinan. Kemudian layanan selanjutnya mengenai ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

“saya menyarankan kepada guru untuk menguasai dan memperdalam lagi materi pembelajaran bimbingan konseling, dengan melalui layanan fisiologis dan psikologis dimilikinya. Ini berguna agar layanan bimbingan konseling yang diberikan akan terarah dan guru BK hanya berfokus pada pada pemberian layanan Bimbingan konseling tidak mencampur adukan dengan materi pembelajaran lain”(AS, 24 Juli 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah menitik beratkan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling menguasai dan memperdalam materi pembelajaran bimbingan konseling, memiliki fisiologis dan psikologis yang baik dan dalam memberikan layanan hanya berfokus pada pemberian layanan Bimbingan konseling tidak mencampur adukan dengan materi pembelajaran lain.

Sedangkan penjelasan dari guru BK SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan sebagai berikut:

“kompeensi pedagogik yang saya lakukan sebagai guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci, dengan menggunakan metode yang praktis dengan penjelasan komunikasi yang mudah dimengerti untuk mengetahui psikologis peserta didik dan saya juga harus dapat menguasai semua materi layanan sebelum di sampaikan pada pesrta didik” (ME, 24 Juli 2023)

Dari penjeleasan di atas dapat dipahami bahwa guru BK SMA Negeri 1 Kerinci menjalan Kompetensi Pedagogik dengan menggunakan metode yang praktis yang telah disiapkan terdahulu dengan menggunakan komunikasi yang mudah dimengerti ini berguna untuk mengetahui mengetahui psikologis peserta didik dan juga menguasai materi layanan sebelum di sampaikan pada pesrta didik.

Adapun Penjelasan dari peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

“saya menerima layanan yang diberikan guru BK mudah dimengerti dan dalam penyampaian layanan guru BK juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak pernah membentak dan marah-maraha, saya mengakui bahwa guru BK dalam

memberikan layanan sangat menguasai layanan yang baik ”
(MN, 25 Juli 2023)

Dari penjelasan peserta didik di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK mudah dimengerti dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak pernah membentak dan marah-marah pada peserta didik yang mengalami permasalahan dan penguasaan materi guru BK SMA Negeri 1 Kerinci sangat baik.

b. Kompetensi Kepribadian

Salah satu poin dari kompetensi kepribadian ialah guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci dapat memberikan contoh dan teladan yang baik yang mencerminkan pribadi seorang pembimbing yang berakhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“saya mengharapkan guru BK dalam memberikan layanan agar memperhatikan dan menghargai peserta didik dan memberikan contoh selalu mengingatkan pentingnya berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dan juga guru BK dapat memberikan contoh dengan bentuk kepribadian yang baik seperti membudayakan senyum, sapa dan salam dan Saat memasuki waktu sholat dzuhur selalu mengingatkan peserta didik temui untuk sholat ke mushola” (AS, 25 Juli 2023).

Dari penjelasan waka kurikulum SMA Negeri 1 Kerinci di atas dapat dipahami bahwa guru BK dalam meningkatkan kompetensi kepribadian selalu memberikan layanan mengenai bentuk berakhlak

mulia dan berbudi pekerti luhur pada peserta didik dan guru BK selalu memberikan contoh kepribadian yang baik pula pada peserta didik seperti membudayakan senyum, salam dan mengerjakan sholat.

Sedangkan penjelasan dari guru BK SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai guru BK harus menampilkan kepribadian baik kepada peserta didik, serta melakukan pendekatan kepada siswa. artinya, saya menyambut hangat. Dan ketika waktu sholat kami bersama-sama melakukan sholat di mushola yang telah disediakan, ini agar dapat membentuk keakraban antar siswa dan berguna dalam membentuk stabilitas kepribadian yang kuat“ (MY, S.Pd, 26 Juli 2023)

Dari penjelasan dari guru BK di atas dapat dipahami bahwa guru BK harus menampilkan sikap wibawa dan mempertahankan citra baik serta melakukan pendekatan kepada peserta didik, dan membudayakan pendekatan yang baik pula dengan peserta didik sehingga peserta didik tidak malu, takut untuk bertemu dengan guru BK. Dari penjelasan di atas penulis mewawancarai peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci bagaimana kompetensi kepribadian guru BK

Sebagaimana dijelaskan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan sebagai berikut:

“guru BK selalu menghargai kami dengan menyapa dengan lembut, dan selalu menyarankan untuk mengerjakan sholat sewaktu memberikan layanan dan guru BK dan juga akrab dengan guru BK kami sangat menghargainya, dalam situasi apapun baik dalam kelas diluar maupun dil luar lingkungan sekolah guru BK kami selalu menyapa dan tersenyum, kami merasa seperti orang tua kami ” (BP, 26 Juli 2023)

Dari penjelasan peserta didik di atas dapat dipahami bahwa keakraban terjalin dengan baik peserta didik baik dengan guru BK maupun guru lainnya dan juga peserta didik merasa nyaman dihargai seperti guru BK selalu menyapa dengan lembut saat bertemu baik disekolah maupun di luar sekolah dan peserta didik menghargai pula guru BK dalam situasi apapun baik dalam kelas diluar maupun dil luar lingkungan sekolah.

c. Kompetensi Sosial

Salah satu kompetensi sosial guru BK SMA Negeri 1 Kerinci mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja, serta mengimplementasikan kolaborasi antar profesi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan guru BK SMA Negeri 1 Kerinci mampu melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, guru ekstrakurikuler dan kepala sekolah dalam mengawasi, membimbing, mengentaskan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Kompetensi Sosial yang dimiliki guru BK menyelesaikan masalah yang didapatkan peserta didik melalui koordinasi dari saya seperti menyelesaikan masalah peserta yang malas ke sekolah atau mau berhenti sekolah, disini guru BK memengang peranan untuk menyelesaikannya dengan melakukan pendekatan pemanggilan orang tua tindak lanjutnya ialah melakukan kunjungan rumah bersama wali kelas dengan surat tugas. (AD, 26 Juli 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru BK berkolaborasi dengan guru lainnya seperti wali kelas dalam

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik seperti melakukan kunjungan rumah apa bila pemanggilan orang tua tidak bisa datang ke sekolah.

Sedangkan penjelasan dari guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“saya harus berkompeten, untuk selalu bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya walaupun berbeda profesi seperti bertanya pada guru PAI menyangkut akhlak kepribadian siswa baik proses pencegahan ataupun pengentasan masalah yang dihadapi oleh peserta didik sedangkan untuk Implementasi melakukan tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang)” (ME, 26 Juli 2023)

Dari penjelasan di atas kompetensi sosial guru BK dengan melakukan kolaborasi dengan guru lainnya dapat membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik melalui kerjasama dengan kepala sekolah dan guru lainnya menindaklanjuti penyelesaiannya permasalahan guru BK selalu Implementasi melakukan tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Adapun penjelasan dari Peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Sejauh ini guru BK sudah melakukan tugasnya secara baik. guru BK tidak mengambil tindakan apa bila tidak terselesaikan guru BK tetap berkolaborasi dengan guru lainnya dalam menyelesaikan masalah, adapun kerjasama tersebut saya melihat terjalin dengan baik saling membantu dalam menyelesaikan masalah” (HM, 26 Juli 2023)

Dari penjelasan wali kelas di atas kompetensi sosial guru BK dalam memberikan layana konseling di SMA Negeri 1 Kerinci melakukan kerjasama dengan guru lainnya dalam menyelesaikan

masalah, adapun kerjasama tersebut terjalin dengan baik saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci.

d. Kompetensi Profesional

Salah satu poin dari kompetensi profesional guru BK di SMA negeri 1 Kerinci ialah menguasai konsep praktis nilai untuk memahami kondisi, kebutuhan masalah peserta didik. Maka guru BK perlu merancang program bimbingan dan konseling, dapat diketahui program yang sudah direncanakan dilaporkan melalui laporan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“guru BK Membuat program tahunan, semesteran dan bulanan untuk pencapaian-pencapaian Kompetensi Profesional dalam menjalankan tugas layanan. Seperti memberikan pendidikan ekstrakurikuler silat maka saya menghadirkan pelatih silat ini bertujuan meningkatkan prestasi peserta didik dan guru BK selalu menilai dengan mengapresiasi padasiswa/i yang berprestasi (AD, 27 Juli 2023)

Dari penjelasan kepala sekolah di atas dapat dipahami bahwa Kompetensi Profesional yang dimiliki oleh guru BK di SMA negeri 1 Kerinci kepala sekolah selalu menyarankan untuk menjalankan program tahunan, semesteran dan bulanan untuk pencapaian-pencapaian Kompetensi Profesional dalam menjalankan tugas layanan. Seperti memberikan pendidikan ekstrakurikuler dan menilai mengapresiasi padasiswa/i yang berprestasi.

Sedangkan penjelasan dari guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“setiap saya memberikan layanan saya tetap menjalankan program yang telah diberikan, apa bila program ini dijalankan sangat berpengaruh baik pada kompetensi profesional saya, apabila program yang diberikan tidak berjalan dengan baik maka melakukan modifikasi tetapi saya terfokus terlebih dahulu dengan Implementasi layanan BK komprehensif sejalan dengan prinsip Kurikulum yang telah ditetapkan” (MY, 27 Juli 2023)

Dari penjelasan guru BK di atas bahwa guru BK dalam memberikan layanan tetap menjalankan program yang telah diberikan, apa bila program ini dijalankan sangat berpengaruh baik pada kompetensi profesional apabila program yang diberikan tidak berjalan dengan baik maka guru BK melakukan modifikasi tetapi tetap terfokus pada Kurikulum yang telah ditetapkan

Adapun penjelasan dari peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa guru BK dalam memberikan layanan tetap berpedoman pada program yang telah ditetapkan, dalam pelaksanaannya guru BK tetap mengalami kegagalan tetapi tetap menyelesaikan dengan baik dengan melakukan cara lain menurut saya dimodifikasi program sendiri yang di buat guru BK” (ML, 27 Juli 2023)

Dari penjelasan peserta didik di atas dapat dipahami bahwa guru Bk dapat menyelesaikan permasalahan baik menggunakan program yang telah diberikan dan juga melakukan modifikasi program sendiri guna mempercepat menyelesaikan permasalahan yang di alami peserta didik.

5. Guru Bimbingan dan Konseling Mengembangkan Kompetensi di SMA Negeri 1 Kerinci

Kompetensi guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci dikembangkan berdasarkan fungsi Bimbingan dan Konseling. Pengembangan menyertakan panduan-panduan seperti Materi Pelatihan, Model disusun program BK berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kegiatan pengembangan kompetensi guru BK bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dan pencapaian tujuan dari setiap program yang disusun. Namun, meskipun telah mengikuti pelatihan, tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataan yang dihadapi di lapangan belum benar-benar menunjukkan kemajuan berarti. Terkait dengan fungsi kompetensi tersebut yang menjadi tolak ukur dalam penilaian ketercapaian program, dan pelatihan. Dalam paparan berikut ini, akan dikemukakan mengenai program dan pelatihan dan kompetensi guru BK. Adapun penjelasan sebagai berikut:

a. Program BK

Kompetensi adalah suatu penggabungan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dasar dari suatu individu yang terwujud dalam pemikiran dan tindakannya. Maka dalam menyusun suatu program BK, kompetensi profesional seorang guru BK perlu dituangkan dalam perencanaan program. Dalam menyusun program BK, perlu dilakukan beberapa tahap yang akan membantu terlaksananya program dengansistematis dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menyusun program BK bertujuan untuk dapat meningkatkan pengembangan kompetensi guru BK , melalui melalui tahap identifikasi kebutuhan. Adapun kebutuhan siswa yang diketahui diperoleh dari data diri atau profil siswa. Hal ini diungkapkan oleh guru BK SMA Negeri 1 Kerinci menyatakan bahwa:

“Untuk mengetahui kebutuhan siswa, biasanya kami kumpulkan lewat data siswa, profilnya. Kalau untuk bidang layanan yang diberikan, biasanya seputar masalah pribadi, belajar dan sosial siswa. Datanya diperoleh dari data hasil tes nilai raport, khusus untuk karir, biasanya kami gunakan brosur-brosur universitas yang mungkin menarik minat siswa melanjutkan pendidikannya kesana. Memberikan layanan masih kesusahan mendapat waktu karena bentrok jam mengajar guru lain.” (ME, 28 Juli 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Kebutuhan siswa yang diketahui lewat profil siswa dapat dikatakan belum cukup untuk merangkum jenis-jenis kebutuhan siswa yang terbagi dalam empat bidang. Terkait bidang layanan tersebut, data siswa yang diperoleh hanya mencakup layanan BK Terkait asesmen yang digunakan, seperti yang dinyatakan guru BK dalam wawancara, belum semuanya diterapkan, baik dalam asesmen lingkungan maupun asesmen tes/nontes untuk kebutuhan atau masalah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Untuk asesmen, disini baru kami fokuskan pada masalah siswa saja, seperti penggunaan instrumen nontes, contohnya tadi sosiometri. Kalau instrumen tes, belum banyak digunakan, tapi sebagai pendukung digunakan nilai raport, biasanya pada akhir semester siswa akan dilihat sejauh mana kompetensinya, nanti menjadi bahan pertimbangan saat memilih jurusan, waktu kenaikan kelas.” (AL, 1 Agustus 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Dalam menyusun program, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, dari perencanaan program hingga pada evaluasi. Perumusan visi misi menjadi salah satu dasar penyusunan program, karena dalam visi terdapat tujuan yang ingin dicapai lewat program yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“Visi BK ini juga diselaraskan dengan visi sekolah yang berisi tujuan mengenai apa yang ingin dicapai lewat layanan yang diberikan. Sebelum memberikan layanan BK juga, biasanya kami adakan sosialisasi mengenai apa itu BK, sehingga siswa memahami fungsi BK di sekolah dan program/layanan BK yang ada di sekolah, karena BK sebenarnya melayani peserta didik untuk memahami diri dan lingkungan serta memandirikan mereka.” (Andri. S, M.Pd, 1 Agustus 2023)

Dari penjelasan kepala sekolah di atas dapat dipahami bahwa Misi yang dijabarkan dari visi SMA Negeri 1 Kerinci berisi langkah-langkah untuk mengembangkan kompetensi guru BK untuk mencapai tujuan. Program BK tetap pada layanan BK yang sesuai tujuannya. Untuk mencapai tujuan di jabarkan dalam program tahunan, semesteran.

b. Pelatihan Guru BK

Kegiatan pengembangan kompetensi guru BK di SMA negeri 1 Kerinci melalui pelatihan bagi guru BK merupakan salah satu bentuk pemenuhan syarat dari salah satu unsur komponen program, yaitu dukungan sistem. Unsur ini berada diluar pelayanan BK yang diberikan pada siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru BK

dalam mengelola layanan BK yang lebih maksimal. Salah satu bentuk dukungan sistem adalah keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“dalam meningkatkan kompetensi guru BK saya mengiatkan guru BK untuk selalu mengikuti pelatihan, ini bertujuan agar kualitas dari kompetensi mereka menjadi lebih baik, adapun pelatihan yang diikuti guru BK baik di daerah maupun keluar daerah” (AD, 3 Agustus 2023)

Dari penjelasan di atas dalam mengembangkan kompetensi guru BK kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci selalu mengingatkan untuk guru BK mengikuti pelatihan yang ada, walaupun pelatihan yang ada di daerah maupun diluar daerah, seandainya pelatihan belum ada guru BK bisa mengunjungi sekolah yang unggul agar dapat membandingkan kompetensi yang dimiliki.

Sedangkan penjelasan dari guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“Kalau kegiatan pelatihan sendiri, saya selalu mengikutinya sudah pernah mengikuti baik dalam kota, maupun keluar kota, seperti pelatihan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dari pengalaman saya mengikuti pelatihan sangat berguna bagi saya mengembangkan kompetensi dalam memberikan layanan yang baik pada peserta didik” (MY, 3 Agustus 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan mengikuti pelatihan yang diberikan dapat membantu dalam guru BK mengembangkan kompetensi layanan disekolah walaupun pelaksanaan pelatihan lebih sedikit dibandingkan dengan dengan melakukan ikut serta selalu dalam pelatihan yang ada.

Dari penjelasan di atas penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran lainnya mengenai Pelatihan Guru BK, apakah dapat mengembangkan kompetensi mereka, sebagaimana penjelasan dari guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“pelatihan sangat membantu guru BK dalam mengembangkan kompetensi mereka, sama dengan saya sebagai guru mata pelajaran lainnya juga dapat mengembangkan kompetensi yang saya miliki seperti kami dapat menambah referensi sebagai guru, sehingga pada akhirnya kebutuhan siswa yang ingin diperoleh dapat terkaji lebih mendalam” (ME, 7 Agustus 2023)

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran lainnya dapat disimpulkan bahwa pelatihan guru BK sangat bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi mereka begitu juga dengan guru mata pelajaran lainnya adapun hasil yang didapat dari pelatihan dalam pengembangan kompetensi adalah mendapatkan referensi sehingga layanan yang diperoleh dapat terkaji lebih mendalam.

c. Hambatan-Hambatan dalam Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.

Setiap guru pasti mengalami beberapa hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya. Begitu juga dengan guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci dalam Kompetensi Guru Bimbingan Konseling juga mengalami hambatan. Adapun kendala yang menjadikan permasalahan guru BK dalam peningkatan kompetensinya meliputi keterbatasan waktu, sarana dan prasarana dan terdapatnya peserta didik Kurangnya Kesadaran dalam belajar. Adapun faktor penghambat guru BK dalam Kompetensi di SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Waktu

Sedikitnya waktu yang diberikan pada guru BK dalam memberikan layanan menjadi salah satu faktor penghambat dalam Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling dalam memberikan layanan kepada siswa di SMA Negeri 1 Kerinci.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“waktu yang diberikan pada guru BK telah sesuai dengan kurikulum sekolah, seharusnya guru BK membutuhkan waktu banyak memberikan layanan seperti menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, dengan adanya keterbatasan waktu ini kompetensi guru BK dapat menurun” (AD, 7 Agustus 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa waktu yang diberikan telah sesuai dengan kurikulum sekolah, tetapi guru BK dalam kompetensinya membutuhkan waktu yang banyak, karena waktu yang cukup guru BK dapat memberikan layanan sampai selesai dan menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Sedangkan penjelasan dari guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“kami membutuhkan waktu yang cukup karena dalam memberikan layanan tentu juga ada waktu penyelesaiannya, kalau menurut saya waktu menjadi kendala saya dalam membentuk kompetensi bimbingan konseling sedangkan alokasi waktu telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku” (MY, 10 Agustus 2023)

Dari penjelasan guru BK di atas waktu menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi bimbingan konseling karena waktu berpengaruh pada kinerja guru BK dalam memberikan layanan pada

peserta didik. Begitu juga dengan pendapat dari waka kurikulum SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan layanan guru BK dialokasi waktu yang disediakan sekolah hanya 2 jam, sehingga mereka menuntaskan pekerjaan pada hari berikutnya sedangkan permasalahan yang dihadapi bukan hanya satu saja melainkan masih banyak bimbingan dan penyelesaian masalah yang harus diselesaikan” (AL, 10 Agustus 2023)

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu yang diberikan pada guru BK dalam memberikan layanan cukup sedikit sedangkan guru BK memberikan layanan membutuhkan penjelasan pada peserta didik yang bermasalah, sedangkan untuk melakukan layanan tidak dapat dilakukan oleh guru BK dalam satu pertemuan. Dengan adanya kenyataan seperti itu harus ada yang bisa membantu mengatasi masalah keterbatasan waktu pembelajaran tersebut.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti media pembelajaran merupakan faktor penghambat bagi guru BK dalam meningkatkan Kompetensi layanan. Di SMA negeri 1 Kerinci Sarana dan prasarana masih banyak yang kurang memadai untuk mendukung guru BK dalam memberikan layanan seperti alat peraga.

Adapun penjelasan dari Guru BK SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“dalam memberikan layanan saya sangat membutuhkan media peraga tetapi di sini media banyak yang rusak dan belum mencukupi, sehingga saya dalam memberikan layanan tidak bisa cepat dan membutuhkan waktu yang banyak juga. saya sebagai guru BK sangat membutuhkannya sarana dan prasarana yang

memadai agar peserta didik nyaman dalam proses bimbingan” (MY, 14 Agustus 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru BK mendapatkan kesulitan dalam memberikan layanan dikarenakan sarana dan prasarana seperti alat peraga belum memadai yang di sediakan pihak sekolah SMA Negeri 1 Keinci.

Sebagaimana penjelasan dari Waka Kurikulum SMA negeri 1 Kerinci mengatakan sebagai berikut:

“kami berusaha untuk memperbaiki atau memberikan yang baru sarana dan prasarana bagi guru BK, karena layanan bimbingan konseling merupakan hal yang penting dalam mendidik peserta didik, terkadang guru BK selalu menyediakan media sendiri seperti poster dan media elektronik yang dibawa dari rumah” (AL, 14 Agustus 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam proses bimbingan konseling juga membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup begitu juga dengan pembelajaran lainnya, untuk sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kerinci belum cukup memadai seperti penyediaan media peraga belum cukup dan banyak yang rusak.

c. Peserta Didik

Peserta didik yang susah dibimbing menjadi kendala bagi guru BK dalam membentuk kompetensi layanan bimbingan, karena peserta didik belum memiliki kesadaran untuk memiliki kepribadian yang baik, sehingga banyak siswa yang putus sekolah dikarenakan tidak mau dibimbing oleh pihak sekolah hal ini dilakukan oleh guru BK.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1

Kerinci mengatakan bahwa:

“ peserta didik di SMA negeri 1 Kerinci masih banyak siswa yang sulit dibentuk, sehingga guru BK tidak bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik seperti siswa yang tidak mau sekolah atas kemauannya sendiri, dengan adanya permasalahan menjadi kendala guru BK dalam meningkatkan kompetensi layanan” (AD, 15 Agustus 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami terdapatnya peserta didik yang sulit di bentuk kepribadian melalui layanan konseling Mungkin hal ini terjadi karena kurang kesadaran peserta didik memahami pentingnya menuntut ilmu, sehingga peserta didik malas mengikuti pembelajaran dan berhenti sekolah.

Begitu juga penjelasan dari guru BK SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“siswa yang tidak bisa dibentuk melalui bimbingan konseling menjadi kendala bagi saya dalam meningkatkan kompetensi layanan, karena kompetensi yang baik yakni banyak layanan bimbingan yang dapat menyelesaikan masalah pada diri peserta didik, tapi saya selalu memberikan layanan yang baik walaupun masih ada yang belum terlaksana dengan baik” (ME 15 Agustus 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kometensi yang baik adalah banyak layanan yang diberikan menuntaskan permasalahan pada diri sisiwa, sedangkan siswa di SMA negeri 1 kerinci masih banyak yang belum bisa duibentuk, sedangkan guru BK berusaha maksimal agar kompetensi dapat berjalan dengan baik.

Hal lain diungkapkan oleh Waka Kurikulum SMA 1 Kerinci sebagai berikut:

“Faktor internal dari peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik tidak bisa diberi layanan, karena kepribadian peserta didik yang keras tidak mau di atur, sehingga guru BK kewalahan membimbing, sedangkan orang tua tidak mampu juga menyelesaikan masalah ini” (AL, 15 Agustus 2023)

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci masih banyak yang tidak bisa dibentuk melalui bimbingan konseling, seperti siswa yang sering merokok tidak dapat dihentikan karena peserta didik sudah kecanduan. Maka proses belajar peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik dalam proses belajar.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.

Menurut (Martini, 2013). Kompetensi guru BK adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang ditetapkan konselor sekolah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalan yaitu membantu peserta didik dalam menangani dan menyelesaikan masalahnya serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun, bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP 19/2015, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Adapun kompetensi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik, kompetensi Pedagogik guru BK SMA Negeri 1 Kerinci terdiri dari kedisiplinan dan ekstrakurikuler. Peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci masih banyak yang tidak mematuhi peraturan sekolah, dengan adanya layanan tersebut dapat bermanfaat melatih peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah dan sedangkan pendidikan ekstrakurikuler dapat meningkatkan mentalitas dan tanggung jawab sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci.
- b. Kompetensi Kepribadian yang dimiliki guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, kepada peserta didik yang mencerminkan pribadi seorang pembimbing yang berakhlak sehingga peserta didik merasa nyaman diberi layanan oleh guru BK
- c. Kompetensi Sosial guru BK SMA Negeri 1 Kerinci yakni mengimplementasikan kolaborasi intern kerja, serta mengimplementasi profesi. Adapun kerjasama tersebut dilakukan dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, guru ekstrakurikuler dan kepala sekolah dalam mengawasi, membimbing, mengentaskan dan mengembangkan kompetensi guru BK.
- d. Kompetensi Profesional guru BK di SMA negeri 1 Kerinci ialah menguasai konsep praktis nilai untuk memahami kondisi, kebutuhan

masalah peserta didik. Maka guru BK perlu merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling, baik program pengembangan kehidupan sosial, belajar, karir dan kehidupan pribadi. Dapat diketahui program yang sudah direncanakan dilaporkan melalui laporan sekolah. Selain dari data, kita dapat mengetahui program BK itu terlaksana atau tidak dari absensi, kenakalan, dan pelanggaran lainnya.

Menurut (Lasambouw, 2019:5) kompetensi guru BK terdiri dari Kompetensi Pedagogik yang mana guru BK mampu memahami peserta didik yang saat ini berada pada fase labil. Kondisi dimana mereka membutuhkan dorongan dari guru BK. Kompetensi Kepribadian yang ditampilkan oleh guru BK memberikan pengaruh pada penilaian peserta didik kepada guru BK. Bahkan banyak peserta didik yang tidak sanggup melakukan konseling terkait permasalahan yang dihadapinya dan Sudah semestinya seperti itulah guru BK, menampilkan pribadi hangat kepada peserta didik. Kompetensi Sosial adalah Keberhasilan gurj BK dalam mewujudkan visi misi sekolah Dalam hal ini guru BK melakukan kerja sama dengan bergai profesi, baik itu guru mata pelajaran, staf dan pegawai dan instansi-instansi yang mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik khususnya kepada peserta didik. Kompetensi Profesional yakni guru BK memahami kondisi peserta didik sebagaimana observasi serta wawancara yang peneliti lakukan ke kepala sekolah, kesiswaa, wali

kelas beserta siswa hasilnya sinkron dengan penjelasan yang ada pada kajian teori, observasi serta wawancara.

2. Guru Bimbingan Dan Konseling Mengembangkan Kompetensi di SMA Negeri 1 Kerinci

Menurut (Ramlah, 2018). Pengembangan kompetensi guru BK yakni melalui program dan pelatihan. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan keefektifan sekolah. Melalui pelatihan, guru-guru dapat menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilannya, dan mungkin juga dapat merubah sikap atau perilaku menjadi lebih baik yang dapat mempengaruhi siswanya. dalam pelatihan dan pengembangan program kerja menjadi sebuah program penting di hampir semua organisasi besar. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, orang-orang didalam organisasi tersebut harus terus diasah kemampuannya sehingga menjadi sumber daya yang produktif dan dapat memberi kontribusi bagi organisasi di mana ia berada. Hal ini juga dapat terjadi dalam lingkungan sekolah di mana guru dapat terus diasah kemampuannya melalui pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Adapun guru bimbingan Dan Konseling Mengembangkan Kompetensi di SMA Negeri 1 Kerinci terdiri dari:

1. Melalui Program BK dalam menyusun suatu program BK, kompetensi profesional seorang guru BK perlu dituangkan dalam perencanaan program. Dalam menyusun program BK, perlu dilakukan beberapa tahap yang akan membantu terlaksananya program dengan sistematis

dan tepat sasaran melalui melalui tahap identifikasi kebutuhan. Adapun kebutuhan siswa yang diketahui diperoleh dari data diri atau profil siswa.

2. Melalui Pelatihan Guru BK yang mana pelatihan merupakan bentuk pemenuhan syarat dari salah satu unsur komponen program, yaitu dukungan sistem. Unsur ini berada diluar pelayanan BK yang diberikan pada siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam mengelola layanan BK yang lebih maksimal. Salah satu bentuk dukungan sistem adalah keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan guru BK sangat bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi layanan konseling.

Menurut (Ramli, 2015:71) pengembangan kompetensi layanan guru BK merupakan suatu kemampuan kerja dari Guru BK dalam memberikan layanan konseling yang optimal. Sedangkan bentuk dari pengembangan kompetensi guru BK adalah melalui Program BK dengan sistematis dan tepat sasaran melalui melalui tahap identifikasi kebutuhan dan Melalui Pelatihan Guru BK dalam mengembangkan kompetensi layanan konseling, pelatihan telah disusun bersama-sama pada pertemuan awal, mengikuti simulasi dan menyelesaikan penugasan.

3. Hambatan-Hambatan dalam Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci.

Menurut (Kaltsum, 2015) Lebih jauh ditemukan bahwa kendala utama pengembangan kompetensi guru BK adalah kurangnya Waktu, Sedikitnya waktu guru BK dalam memberikan layanan konseling, pihaks

ekolah kurang memadai fasilitas yang baik bagi guru BK dalam melakukan bimbingan konseling dan tingkat pengetahuan dari peserta didik dan guru BK dalam menerapkan layanan BK. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan kerjasama semua elemen sekolah baik kepala sekolah, akademik, guru, siswa dan orang tua siswa.

Faktor-faktor penghambat kompetensi guru BK memberikan layanan di SMA negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Waktu, Sedikitnya waktu yang diberikan pada guru BK dalam memberikan layanan di SMA Negeri 1 Kerinci. Kendala dalam meningkatkan kompetensi bimbingan konseling karena waktu berpengaruh pada kinerja guru BK dalam memberikan layanan pada peserta didik. Adapun guru BK dalam memberikan layanan cukup sedikit hanya 2 jam membimbing peserta didik yang bermasalah.
- b. Sarana dan Prasarana kurang memadai di SMA Negeri 1 Kerinci merupakan faktor penghambat Kompetensi BK memberikan layanan memberikan layanan seperti alat peraga. dalam proses bimbingan konseling untuk sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kerinci belum cukup baik, seperti penyediaan media peraga, media elektronik belum cukup dan banyak yang rusak.
- d. Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kerinci masih banyak susah dibimbing menjadi kendala bagi guru BK dalam membentuk kompetensi layanan bimbingan, karena peserta didik belum memiliki kesadaran untuk memiliki kepribadian yang baik, sehingga banyak siswa yang putus

sekolah diakrenakan tidak mau dibimbing oleh pihak sekolah hal ini di lakuka oleh guru BK.

Menurut (Herdi, 2015:122) faktor penghambat kompetensi guru BK dalam memberikan layanan di sekolah yakni terdiri dari Keterbatasan Waktu guru BK dalam memberikan layanan Sarana dan Prasarana kurang memadai yang disediakan bagi guru BK dalam memberikan layanan dan faktor penghambat pada Peserta Didik susah dibimbing menjadi kendala bagi guru BK dalam membentuk kompetensi layanan bimbingan, karena peserta didik belum memiliki kesadaran untuk memiliki kepribadian yang baik, sehingga banyak siswa yang putus sekolah diakrenakan tidak mau dibimbing oleh pihak sekolah hal ini di lakuka oleh guru BK



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci terdiri dari Kompetensi Pedagogik yang dijalankan oleh guru BK pada kedisiplinan dan ekstrakurikuler, kompetensi Kepribadian yang dimiliki guru BK di SMA Negeri 1 Kerinci berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Kompetensi Sosial guru BK SMA Negeri 1 Kerinci yakni melaksanakan kerjasama dengan dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, guru ekstrakurikuler dan kepala sekolah dalam mengawasi, membimbing, mengentaskan untuk mengembangkan kompetensi guru BK. Kompetensi Profesional guru BK di SMA negeri 1 Kerinci yakni menguasai konsep praktis memahami kondisi, kebutuhan masalah peserta didik dengan merancang program bimbingan dan konseling baik program pengembangan kehidupan sosial, belajar, karir dan kehidupan pribadi.
2. Guru Bimbingan Dan Konseling Mengembangkan Kompetensi di SMA Negeri 1 Kerinci terdiri dari, Program BK. program BK dituangkan dalam perencanaan program. Yang telah disusun melalui tahap identifikasi kebutuhan. Pelatihan Guru BK sebagai bentuk pemenuhan syarat dari salah satu unsur komponen program, yaitu dukungan sistem. Unsur ini

berada diluar pelayanan BK yang diberikan pada siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam mengelola layanan BK yang lebih maksimal.

3. Hambatan-Hambatan dalam Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Kerinci terdiri dari Keterbatasan Waktu yang Sedikitnya diberikan pada guru BK dalam memberikan layanan di SMA Negeri 1 Kerinci. Sarana dan Prasarana kurang memadai yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling seperti penyediaan media peraga, media elektronik belum cukup dan banyak yang rusak. Peserta Didik, masih banyak peserta didik susah dibimbing dan juga belum memiliki kesadaran untuk memiliki kepribadian yang baik seperti siswa yang tidak mau sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat berguna. Adapun saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi guru BK harus ditingkatkan lagi melalui empat kompetensi dasar agar tugas dan fungsinya terjalankan dengan baik. Empat kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional.
2. Pengembangan bimbingan dan Konseling guru BK diharapkan dapat mengembangkan Kompetensinya melalui tahap identifikasi, pelatihan dan keterampilan.

3. Guru BK diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan dengan profesional seperti bisa menggunakan media dan memanfaatkan sarana prasarna media yang telah diberikan .



BLIBIOGRAF

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi.2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti (2021). *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1(2), Agustus 133-144 file:///C:/Users/User/Downloads/2136-5733-1-SM.pdf.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Edisi ke-1, Jakarta : Bumi Aksara.
- Gultom, D.N. (2021). *Standard Kompetensi Mengajar Guru*, Edisi ke-1 Universitas Djuanda
- Janawi, (2019). *Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Islam 6(2) 69-79 <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/download/1236/457/>
- Kaltsum, U. (2015). *Pengaruh Implementasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Delinkuen Pada Peserta Didik*, Jurnal Auladuna, 2 (1) Juni 1-25 file:///C:/Users/User/Documents/7.pdf
- Lubis, A.L. (2019). *Kompetensi Guru Bk Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merewan*, Jurnal Bimbingan Konseling 1(2) 145-167 Desember [http:// repository.uinsu .ac.id/7356/1/Jurnal%20pebrina. %20 lasam-dikonversi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/7356/1/Jurnal%20pebrina.%20lasam-dikonversi.pdf)
- Martini, S. (2013). *Analisis Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Pada SMA Negeri Se-Kota Metro*, Jurnal Bimbingan Konseling 1(2) Juli 1-13 [http:// jurnal.fkip. unila.ac.id/index.php /ALIB/article/ download/ 1647 /1060](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/1647/1060)
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi.2). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurrahmi, H (2019). *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal IAIN Pontianak 1(2) Juli 123-143 [https://core.ac. uk/download/pdf/270252463.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/270252463.pdf)
- Rahman, A. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2(1), Juni file: ///C:/Users/User/Downloads /7757-24249-1-PB-1.pdf
- Ramlah, (2018). *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mau'izhah 1(1). September [https:/ /jurnal. umpar.ac.id/index. php/ mauizhah/ article/download/8/6/](https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/)

- Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 5(1) Januari-Juni [http://idr.uin-antasari.ac.id /4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik. Pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.Pdf)
- Rini. D.S (2016), *Kompetensi Kepribadian Guru Bk (Survei Pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup)*. Jurnal Bimbingan Konseling 5(1) Jni 27-33 <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/download/1626/127>
- Rizwan, (2018). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa di sma inshafuddin banda aceh*, skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Sugiyono. (2021). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Winanda, A. N. (2022). *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Penelitian Mahasiswa 1(3) September [https://journal.unimar-amni.ac.id/index .php/Populer/article/download/393/319](https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/download/393/319)

Lampiran I

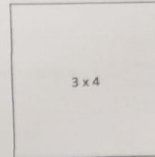
PEDOMAN DOKUMENTASI



Dokumentasi: Pembinaan Siswa SMA 1 Kerinci

BUKU PEMBINAAN SISWA
(B.1)

Nama Siswa : Welyu...
Tempat/Tgl. Lahir :
Nama 1. Ayah :
2. Ibu :
Pekerjaan Orang Tua :
Anak Ke :
Jumlah Saudara :
Alamat Siswa :



| NO | HARI / TANGGAL | MASALAH | PEMECAHAN MASALAH | TANDA TANGAN 1. Siswa 2. Wali Kelas |
|----|-------------------------|---------|-------------------|---|
| 1 | Selasa 30 Januari 09 | | | WELYU EKA TENDRA |

Hiang,
Wali Kelas

.....
NIP.

Dokumentasi: B.1 Pembinaan Siswa SMA 1 Kerinci

K E R I N C I

BUKU PEMBINAAN SISWA
(B.2)

| NO | HARI / TANGGAL | MASALAH | PEMECAHAN MASALAH | TANDA TANGAN 1.Siswa 2.Dang Tun 3.Wali Kelas |
|------------------------|------------------------|---------|-------------------|---|
| Panggilan (Pertama) | Kamis | | | 1 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i> |
| Panggilan (Kedua) | Senin 30 Januari 03 | | | 1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i> |
| Panggilan (Ketiga) | | | | 1 2 3 |

Hiang,

Wali Kelas

.....
NIP.....

Dokumentasi: B.2 Pembinaan Siswa SMA 1 Kerinci

K E R I N C I



Dokumentasi: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Guru BK SMA Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Siswa SMA Negeri 1 Kerinci



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

| Indikator | Sub Indikator | Pertanyaan |
|----------------------|---|---|
| Kompetensi Pedagogik | <ol style="list-style-type: none">1. Menguasai teori dan praksis pendidikan.2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseling.3. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan. | <ol style="list-style-type: none">1. Kepala Sekolah<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana bapak memberitahukan kepada guru BK dalam memberikan layanan konseling untuk menguasai dan memperdalam lagi materi layanan yang akan diberikan pada peserta didikb. Apakah Melalui layanan fisiologis dan psikologis yang dimiliki guru BK dalam memberikan bimbingan konseling berguna untuk membentuk perilaku baik bagi peserta didik.c. Apakah guru BK Berfokus hanya pada pemberian layanan bimbingan konseling tidak mencampur adukan dengan memberikan pembelajaran lain.2. Guru BK<ol style="list-style-type: none">a. Apakah guru BK dalam memberikan layanan menggunakan metode yang praktis yang telah disiapkan terdahulu.b. Apakah guru BK memberikan layanan dengan menggunakan komunikasi yang mudah dimengerti dalam mengetahui psikologis peserta didikc. Apakah guru bk sebelum memberikan layanan harus menguasai materi layanan terlebih dahulu untuk disampaikan pada peserta didik |

| | | |
|-------------------------------|--|---|
| | | <p>3. Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah penyampaian layanan oleh guru BK apakah menggunakan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti. b. Bagaimana karakter dari guru BK dalam memberikan layanan c. Bagaimana penguasaan materi guru BK dalam memberikan layanan konseling pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci sangat baik. |
| <p>Kompetensi Kepribadian</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih. 3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja program berikan kepada guru BK dalam memberikan layanan berhubungan dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. b. Bagaimana bapak melihat guru BK dalam memperhatikan, menghargai peserta didik sewaktu memberikan layanan. c. Apakah guru BK dalam memberikan layanan dapat menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang baik bagi peserta didik. 2. Guru BK <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana guru BK dalam layanan konseling dalam membentuk ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa kepada peserta didik. b. Bagaimana guru BK dalam memberikan layanan konseling |

| | | |
|--------------------------|---|---|
| | | <p>dengan menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai individualitas peserta didik.</p> <p>c. Apakah guru BK dalam layanan konseling menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang dimiliki dalam memberikan layanan.</p> <p>3. Peserta Didik</p> <p>a. Apakah guru BK dalam layanan konseling selalu menganjurkan kepada adinda untuk selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>b. Apakah guru bk dalam memberikan layanan selalu menghargai dan menjunjung nilai-nilai individualitas pada peserta didik</p> <p>c. Apakah layanan konseling pada kompetensi kepribadian guru BK dapat membentuk kepribadian baik menjalin keakraban peserta didik</p> |
| <p>Kompetensi Sosial</p> | <p>1. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja</p> <p>2. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling</p> <p>3. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi .</p> | <p>1. Kepala Sekolah</p> <p>a. Apakah bapak melakukan kejasama dengan guru BK dalam memberikan layana koseling</p> <p>b. Apa saja peran bapak dalam melakukan kerjasama dengan guru BK yang berhubungan dengan layanan koseling</p> <p>c. Bagaimana bapak bekerjasama dengan guru BK walaupun berbeda profesi yang berbeda dengan layanan konseling</p> |

| | | |
|-------------------------------|--|--|
| | | <p>2. Guru BK</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana guru BK melakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan guru lainnya dalam memberikan layanan konseling b. Apa saja peran kolaborasi dari guru lain dalam membantu guru BK yang layanan konseling c. Apakah guru BK melakukan implementasi dalam layanan konseling dengan melakukan kerjasama dengan guru lain yang berbeda profesi <p>3. Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah guru BK mampu sendiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik b. Apakah guru BK melakukan kerjasama dengan guru lainnya yang berhubungan dengan layanan konseling c. Apakah kerjasama guru BK terjalin dengan baik dalam melaksanakan tugas walaupun berbeda profesi |
| <p>Kompetensi Profesional</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli 2. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling 3. Merancang program Bimbingan dan Konseling 4. Mengimplementasikan program | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah a. Apa saja program yang anda berikan kepada guru BK dalam pencapaian profesional guru BK b. Apakah program pencapaian profesional yang anda berikan dapat membantu guru BK dalam |

| | | |
|--|--|---|
| | <p>Bimbingan dan Konseling yang komprehensif</p> <p>5. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling.</p> <p>6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional</p> <p>7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling</p> | <p>memberikan layanan yang baik</p> <p>c. Bagaimana bapak menilai program pencapaian profesional yang berikan kepada guru BK dalam memberikan layanan konseling</p> <p>2. Guru BK</p> <p>a. Apa guru BK sudah menjalankan program yang telah ditetapkan oleh pihak selkkolah dalam pencapain kompetensi profesional</p> <p>b. Apakah anda melakukan modifikasi program apabila program yang telah diberikan tidak berjalan dengan baik</p> <p>c. Bagaimana guru BK Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang yang telah diberikan.</p> <p>3. Peserta didik</p> <p>a. Apakah guru BK dapat menyelesaikan permasalahan pada peserta didik melalui program yang telah ditetapkan</p> <p>b. Apakah pelaksanaan layanan konseling guru BK mampu mengatasi dengan program yang telah ditetpakan atau ada cara lain.</p> <p>c. Bagaimana tindakan guru BK apa bila program yang diberikan tidak berjalan dengan baik.</p> |
|--|--|---|

Lampran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal :
Tempat/ lokasi :
Waktu :

| No. | Indikator | Keterangan |
|-----|------------------------------|------------|
| 1. | Sejarah SMA Negeri 1 Kerinci | Ada |
| 2. | Visi dan Misi | Ada |
| 3. | Daftar Guru | Ada |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Zainuddin adalah seorang mahasiswa IAIN Kerinci yang lahir di Desa Ujung Pasir pada tanggal 23 Maret 2021. Sekarang saudara Zainuddin tinggal bersama orang tua di Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Zainuddin memulai pendidikannya

dari SD Negeri 73/ III Ujung Pasir Kecamatan Tabah Cogok, SMP 27 Kerinci dan SMA 11 Kerinci setelah tamat melanjutkan ke perguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Oktober 2023

ZAINUDDIN
NIM. 1810207038

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

**KOMPETENSI GURU BIMBINGAN KONSELING
DI SMA NEGERI 1 KERINCI**

Acc Ketua Jurusan BKPI
Tgl:.....

Acc Wakil Dekan I FTIK
Tgl:.....

SKRIPSI

Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP : 1986090520150131003

Drs. Saaduddin, M.Pd.I
NIP : 196608092000031001



Acc Pembimbing I
Tgl:.....

Acc Pembimbing II
Tgl:.....

Harmalis, M.Psi
NIP: 19800517 201412 1 004

Farid Iman Kholidin, M.Pd
NIP: 19920103 201903 1 007

Oleh:

ZAINUDDIN
NIM. 1810207038

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2023 M / 1444 H**